

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1. Landasan Teori

3.1.1. Prosedur

Zaki Baridwan (1990:3) menjelaskan:

“Prosedur merupakan urutan pekerjaan klerikal yang melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi yang sering terjadi”.

Richard F. Neuschel (1971) mendefinisikan:

“Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal (tulis menulis), biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan:

“Prosedur/pro-se-dur/ n 1 tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas; 2 metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah; -- semu Ling metode analisis bahasa yang konon mengikuti prinsip ilmiah, tetapi dalam kenyataannya melanggar karena asumsi penyelidikan tidak konsisten atau karena sulit dilaksanakan dalam praktik”.

Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah serangkaian tindakan yang dijalankan agar memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama

3.1.2. Kredit

Menurut O.P. Simongkir (100:1991) memberikan definisi kredit yaitu :

“Pemberian prestasi dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang”.

M. Rachmat Firdaus (1985:256) menjelaskan :

“Kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikannya terlebih dahulu”.

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan memberikan pengertian kredit :

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kredit adalah bantuan keuangan yang dipinjamkan dari orang atau badan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.

3.1.3. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh perbankan pada umumnya tidak jauh berbeda. Perbedaannya terletak pada persyaratan yang ditetapkan dan pertimbangan masing-masing.

Prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut:

a) Pengajuan berkas-berkas

Pengajuan proposal kredit hendaklah berisi antara lain: latar belakang perusahaan/kelompok usaha; maksud dan tujuan; besarnya kredit dan jangka waktu; cara pengembalian kredit; dan jaminan kredit.

b) Pemeriksaan berkas-berkas

Untuk mengetahui apakah berkas pinjaman yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapinya, maka permohonan kreditnya dapat dibatalkan.

c) Wawancara

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam.

d) *On the Spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai obyek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasilnya dicocokkan dengan hasil wawancara I.

e) Wawancara II

Merupakan bagian perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan.

f) Penilaian dan analisis kebutuhan modal

Merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menilai kebutuhan kredit yang sebenarnya.

g) Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya.

h) Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit.

i) Realisasi Kredit

Diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

j) Penyaluran/Penarikan

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

k) Penilaian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali.

3.2.1. Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan Kerja Praktek

3.2.1. Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.2.1.1. Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah pada PT. Bank X

Untuk mengajukan kredit pada PT. Bank X pertama nasabah harus mengajukan berkas-berkas seperti formulir aplikasi, copy KTP, copy kartu kredit, slip gaji, dan sebagainya. Setelah itu semua berkas akan diperiksa lagi kelengkapannya. Jika sudah lengkap akan dilakukan wawancara secara langsung dengan nasabah dan meninjau properti rumah yang akan dijadikan jaminan dan dicocokkan dengan hasil wawancara dengan nasabah.

Dari hasil analisa lapangan dan wawancara akan dilakukan penilaian atas kebutuhan kredit yang sebenarnya. Jika kredit akan diberikan, akan dipersiapkan administrasinya. Sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit. Setelah surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan ditanda tangani kredit akan direalisasikan.

3.2.1.2. Hambatan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah pada PT. Bank X

Hambatan dalam pemberian kredit pemilikan rumah yang dialami oleh PT Bank X adalah adanya perbedaan antara tujuan dari *front office* dengan *back office* yaitu *front office* menginginkan target cepat tercapai sedangkan *back office* ingin target tercapai sekaligus aman.

3.2.1.3 Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Saat

Diberlakukanya Pemberian Kredit Pemilikan Rumah pada PT. Bank X

Upaya yang dilakukan oleh PT. Bank X dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi ketika memberikan kredit pemilikan rumah yaitu dengan melakukan *briefing* sebelum bekerja untuk mengarahkan tujuan dari *front office* dan *back office* agar tidak terjadi ketidaksamaan.

3.2.2. Pembahasan Kerja Praktek

3.2.2.1 Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah pada PT. Bank X

Prosedur pemberian kredit pemilikan rumah PT. Bank X sudah sesuai teori. Pemberian dan penilaian kredit dimulai dari pengajuan dan pemeriksaan berkas, wawancara, *on the spot*, penilaian dan analisis kebutuhan modal, penandatanganan akad kredit, dan realisasi kredit.

3.2.2.2. Hambatan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah pada PT. Bank X

Ketidakteraturan antara tujuan *front office* dengan *back office* paling sering menjadi hambatan pada pemberian kredit.

3.2.1.3 Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Saat

Diberlakukanya Pemberian Kredit Pemilikan Rumah pada PT. Bank X

Upaya yang dilakukan oleh PT. Bank X dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi yaitu dengan dengan mengadakan *briefing* sebelum bekerja untuk mengarahkan tujuan dari *front office* dan *back office*.